

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan manajemen pelayanan akademik siswa di SMA IT Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon telah dilaksanakan secara sistematis, terarah, partisipatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan tersebut mengacu pada visi dan misi sekolah serta diwujudkan melalui program remedial, pengayaan, monitoring pembelajaran, mentoring akademik, dan pembinaan olimpiade. Pelaksanaannya melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pengelola asrama, yayasan, dan orang tua sehingga pelayanan akademik tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan pengembangan potensi siswa sesuai dengan identitas SMA IT Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon sebagai sekolah Islam terpadu berbasis pesantren modern.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelayanan akademik di SMA IT Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang terarah, kualitas dan keterlibatan guru, budaya disiplin pesantren, kerja sama antarunsur sekolah, serta adanya program akademik yang terstruktur seperti remedial, pengayaan, mentoring akademik, dan pembinaan olimpiade. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan akses siswa terhadap media pembelajaran digital karena larangan membawa ponsel, perbedaan kemampuan belajar siswa, keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan sekolah dan pesantren, serta kebutuhan peningkatan sarana pendukung pembelajaran. Dengan demikian, pelayanan akademik di SMA IT Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon sudah memiliki kekuatan yang cukup baik, namun tetap memerlukan

evaluasi, koordinasi, dan perbaikan berkelanjutan agar hambatan yang ada dapat diatasi secara lebih efektif.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha dalam meningkatkan pelayanan siswa akademik di SMA IT Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dilakukan melalui berbagai program yang saling melengkapi, seperti remedial, pengayaan, mentoring akademik, pembinaan olimpiade, pendampingan belajar, peningkatan kompetensi guru, supervisi pembelajaran, serta evaluasi program secara berkala. Program remedial diberikan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan pengayaan dan pembinaan olimpiade diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih. Selain itu, mentoring dan pendampingan belajar dilakukan untuk memberikan arahan, motivasi, dan penguatan kedisiplinan belajar siswa. Dengan adanya supervisi, evaluasi, serta upaya mengatasi keterbatasan akses teknologi, pelayanan akademik di SMA IT Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon terus dikembangkan secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakter sekolah Islam terpadu berbasis pesantren modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen pelayanan akademik siswa di SMA IT Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Saran ini disusun sebagai bentuk masukan yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan akademik siswa secara berkelanjutan. Dengan adanya saran ini, diharapkan pelayanan akademik yang telah berjalan dapat terus dikembangkan agar semakin efektif dalam mendukung kebutuhan belajar, potensi, dan prestasi akademik siswa.

1. Bagi Sekolah SMA IT Akmala Sabila

Sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan program pelayanan akademik secara berkelanjutan, terutama program remedial, pengayaan, mentoring akademik, dan pembinaan olimpiade. Program-program tersebut perlu dievaluasi secara rutin agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilannya dalam membantu siswa. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan alternatif akses teknologi yang tetap sesuai dengan aturan pesantren, misalnya melalui jadwal penggunaan laboratorium komputer, perangkat belajar bersama, atau sumber belajar digital yang diawasi oleh guru. Dengan begitu, kebijakan larangan membawa HP tetap dapat berjalan, tetapi kebutuhan belajar siswa terhadap teknologi juga tetap terpenuhi.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan sistem manajemen pelayanan akademik yang sudah berjalan, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program akademik siswa. Kepala sekolah juga perlu terus memperkuat koordinasi dengan guru, waka kurikulum, pengelola asrama, yayasan, dan orang tua agar pelayanan akademik dapat berjalan lebih maksimal. Selain itu, kepala sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pemenuhan sarana pendukung pembelajaran, khususnya fasilitas teknologi yang dapat membantu siswa dalam mengakses sumber belajar secara terkontrol.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya, baik dalam penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, maupun strategi pendampingan siswa. Dalam pelaksanaan pelayanan akademik, guru perlu lebih memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu melalui remedial, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat terus

dikembangkan melalui pengayaan dan pembinaan prestasi. Guru juga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan tidak monoton agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses belajar.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan pelayanan akademik yang telah disediakan sekolah dengan sebaik-baiknya. Program seperti remedial, pengayaan, mentoring, dan pembinaan olimpiade sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai kesempatan untuk memperbaiki kemampuan dan mengembangkan potensi diri. Siswa juga perlu memiliki kesadaran belajar yang tinggi, disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, serta aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang lebih luas, misalnya dengan meneliti pengaruh pelayanan akademik terhadap prestasi belajar siswa secara lebih mendalam, atau membandingkan manajemen pelayanan akademik di sekolah berbasis pesantren dengan sekolah umum. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih beragam dan dapat memperkaya kajian mengenai manajemen pelayanan akademik siswa.

6. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan mengenai pentingnya manajemen pelayanan akademik siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui penelitian ini, pembaca dapat memahami bahwa pelayanan akademik tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga mencakup perencanaan, pendampingan, pembinaan, evaluasi, serta

pengembangan potensi siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bahwa keberhasilan pelayanan akademik membutuhkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan seluruh pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen pelayanan akademik siswa di SMA IT Akmala Sabila Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penguatan sistem perencanaan pelayanan akademik

SMA IT Akmala Sabila direkomendasikan untuk terus memperkuat sistem perencanaan pelayanan akademik secara lebih terstruktur dan terdokumentasi. Program-program seperti remedial, pengayaan, mentoring akademik, dan pembinaan olimpiade sebaiknya disusun dalam bentuk perencanaan yang lebih baik lagi, mulai dari tujuan program, jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, sasaran siswa, hingga indikator keberhasilannya. Dengan perencanaan yang lebih rapi, pelaksanaan pelayanan akademik akan lebih mudah dipantau dan dievaluasi.

2. Peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran

Sekolah direkomendasikan untuk menambah dan mengoptimalkan fasilitas pendukung pembelajaran, terutama fasilitas teknologi yang dapat digunakan siswa secara terkontrol. Mengingat siswa tidak diperbolehkan membawa HP, sekolah dapat menyediakan alternatif seperti laboratorium komputer, laptop bersama, perpustakaan digital, atau jadwal akses internet yang diawasi oleh guru. Dengan begitu, aturan pesantren tetap berjalan, tetapi kebutuhan siswa terhadap sumber belajar digital juga tetap terpenuhi.

3. Pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan

Guru sebagai pelaksana utama pelayanan akademik perlu terus diberikan pelatihan, workshop, dan pendampingan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan teknologi, serta strategi menghadapi perbedaan kemampuan belajar siswa. Peningkatan kompetensi guru sangat penting agar pelayanan akademik tidak hanya berjalan sebagai rutinitas, tetapi benar-benar mampu menjawab kebutuhan siswa di lapangan.

4. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya meneliti hubungan antara pelayanan akademik dengan peningkatan prestasi siswa secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat membandingkan pelayanan akademik di sekolah berbasis pesantren dengan sekolah umum, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai model manajemen pelayanan akademik di berbagai jenis lembaga pendidikan.